

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama *SARS-COV-2*, atau seringkali disebut Virus Corona. Virus corona menyebar dengan cepat melalui droplet (percikan ketika orang batuk/bersin/berbicara), dan kontak dengan benda yang telah terkontaminasi (Magista, 2020). Wabah virus corona telah ditetapkan sebagai pandemi karena tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan, penetapan ini disampaikan oleh Dirjen WHO, Dr Tedros Adhanom Ghebreyesus (Widyaningrum, 2020). Pandemi ini telah melumpuhkan berbagai aspek kehidupan yang merugikan masyarakat bahkan negara, tak terkecuali anak-anak. Walaupun anak cenderung belum paham akan bahaya dari virus ini, namun anak-anak juga merasakan dampak dari virus ini. Semenjak dikeluarkannya Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), segala aktivitas diluar rumah dikurangi baik itu bekerja, bersekolah, berbelanja maupun aktivitas lainnya yang melibatkan orang banyak. Akibatnya, ruang gerak anak menjadi sangat terbatas dan berdampak pada pola hidup anak. Pola hidup dapat diartikan sebagai kebiasaan/kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara berkelanjutan. Pengaturan pola hidup dalam hal ini meliputi pola makan, tidur, aktivitas dan kebersihan diri.

Sebagai individu yang unik, anak memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lain sesuai tumbuh kembangnya. Pada usia 6-12 tahun, anak mulai masuk sekolah dan mempunyai teman yang lebih banyak sehingga sosialisasinya lebih luas. Menunjukkan kesukaan dalam berteman dan bermain dalam kelompok dengan jenis kelamin yang sama tetapi mulai bercampur (Yuliasati, 2016). Namun, dengan adanya kebijakan *new normal* selama pandemi COVID-19 beberapa aktivitas anak menjadi terhambat, diantaranya : sebelumnya anak bermain bersama teman sebayanya di luar rumah kini berubah menjadi bermain sendiri atau dengan keluarga di dalam rumah, anak yang sebelumnya melakukan kegiatan belajar dengan tatap muka di sekolah kini berubah menjadi belajar dari rumah menggunakan gadget, dan masih banyak aktivitas lain yang mengalami perubahan dari sebelum dan selama masa pandemi COVID-19. Pola aktivitas yang berubah tentu mempengaruhi pola hidup yang lainnya seperti pola makan, pola istirahat/tidur dan pola kebersihan diri.

Perubahan pola hidup yang mendadak pada anak dapat menjadi penyebab dari suatu masalah. Hal ini bisa terjadi apabila polah hidup anak mengalami penurunan dalam perilaku kesehatan. Perbedaan pola hidup ini bisa menjadi bahan pengkajian untuk merumuskan suatu masalah kesehatan, seperti pola kebersihan diri yang memburuk dapat menjadi indikasi dari masalah keperawatan yaitu defisit perawatan diri. Sementara itu, pengkajian keperawatan adalah tahap awal dari proses keperawatan dan merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien. Pengkajian

keperawatan merupakan dasar pemikiran dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien (Budiono, 2016).

Berdasarkan data dari Satgas Covid-19 (2020), terhitung sampai 17 Januari 2021, COVID-19 telah menginfeksi 94.597.012 orang di dunia. Indonesia mengalami peningkatan kasus positif sebanyak 11.287 kasus sehingga total kasus positif di Indonesia menjadi 907.929 kasus dan 8,9% untuk anak usia 6-18 tahun. Sementara itu, di Provinsi Bali terdapat 21.030 kasus yang telah terkonfirmasi positif COVID-19, diantaranya adalah anak dengan usia 6-18 tahun sebanyak 1.623 (7,7%) kasus. Kabupaten Tabanan mengalami kenaikan sebanyak 282 kasus yang diantaranya berasal dari Kecamatan Tabanan sebanyak 22 kasus, sehingga total kasus positif di Kabupaten Tabanan sebanyak 2.612 kasus.

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2021) jumlah penduduk Kabupaten Tabanan per September 2020 adalah sebanyak 461.630 jiwa. Jumlah penduduk Kecamatan Tabanan sebanyak 16,89 % dari keseluruhan jumlah penduduk di Kabupaten Tabanan. Kepadatan penduduk di wilayah Kecamatan Tabanan sebanyak 1.472,37 jiwa/km². Desa Dajan Peken merupakan salah satu desa di Kecamatan Tabanan yang berada di pusat perkotaan. Desa Dajan Peken memiliki 4 sekolah dasar yaitu : SD Negeri 1, 2, 4, dan 6 Dajan Peken. SD Negeri 3 dan 5 Dajan Peken telah bergabung dengan SD Negeri 2 Dajan Peken sehingga SD Negeri 2 Dajan Peken memiliki jumlah siswa yang banyak. Oleh karena itu, peneliti memilih SD Negeri 2 Dajan Peken sebagai tempat penelitian.

Menurut penelitian yang telah dilakukan Sari, Mutmainah, Yulianingsih, & Astar (2021) waktu berkumpul bersama keluarga yang mempunyai intensitas dan frekuensi tinggi dengan keterbatasan aktivitas di rumah semasa pandemi, dapat berdampak negatif tergantung bagaimana orang tua menyikapinya. Dampak kegiatan yang dilakukan terbatas hanya di rumah bisa menimbulkan kebosanan. Kebosanan akan membuat anak menjadi rewel yang menjadi cikal bakal kekerasan pada anak oleh orang tua. “Di rumah saja” juga berdampak pada kemandirian anak. Berdasarkan penelitian oleh Tabi (2020), sejak diterapkannya kebijakan “Di rumah saja” banyak anak yang terbiasa tidak melakukan apa-apa sendiri, semuanya dilakukan orang tuanya dengan dalih kasih sayang orang tua pada anak, hal ini akan menjadikan anak tidak mandiri.

Dampak buruk dari perubahan pola hidup pada anak dapat dihindari dengan adanya perhatian ekstra dari orang tua. Orang tua harus mempunyai pengetahuan *parenting* yang adekuat untuk memahami perilaku yang berubah-ubah dari anak yang dikarenakan perubahan mendadak pada pola hidup anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah “**Pola hidup anak sebelum dan selama pandemi COVID-19**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “**Bagaimanakah gambaran pola hidup anak sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Dajan Peken, Tabanan?**”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pola hidup anak sebelum dan selama pandemi COVID-19 di SD Negeri 2 Dajan Peken, Tabanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin
- b. Mengidentifikasi pola hidup anak sebelum pandemi COVID-19.
- c. Mengidentifikasi pola hidup anak selama pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan kepekaan mengenai pola hidup anak yang berubah selama pandemi agar lebih terlibat dengan pola hidup anak.
- b. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai karakteristik dari pola hidup anak sebelum dan selama masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan dalam pengembangan ilmu keperawatan anak khususnya yang berkaitan dengan pandemi COVID-19.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengkajian untuk masalah yang berkaitan dengan pola hidup dan pola perilaku pada anak.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola hidup anak di masa pandemi.